

Pengelolaan Manajemen Keuangan Pada Wirausaha Peula di UPTD BLK Kota Padangsidempuan

Intan Nisa Azhar¹, Nazaruddin Nasution²

Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidempuan

intannisaazhar94@gmail.com, 085372741989

ABSTRAK

Salah satu komponen dalam Tridharma Perguruan tinggi adalah melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat. Setiap dosen memiliki kewajiban untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk membagikan ilmu yang dimiliki untuk menunjang kemajuan masyarakat. Pelaksanaan pengabdian masyarakat dalam kegiatan ini adalah pengelolaan manajemen keuangan pada wirausaha pemula di UPTD BLK Kota Padangsidempuan. Industri Kecil dan Menengah merupakan salah satu bentuk usaha yang memproduksi berbagai jenis produk dalam skala kecil dan menengah sesuai dengan Peraturan Menteri Perindustrian No .64/M-IND/7/2016. Usaha dengan ukuran kecil dan menengah mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Kegiatan pengabdian ini juga sejalan dengan program pemerintah yang mendorong kemajuan usaha kecil dan menengah. Sasaran dari kegiatan ini adalah para wirausaha pemula di UPTD BLK Kota Padangsidempuan. Program pengabdian ini dilaksanakan selama 1 hari (22 Juli 2020). Metode yang dilakukan adalah dengan memberikan pelatihan tentang pengelolaan keuangan bagi wirausaha pemula. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa peserta sangat antusias dalam mengikuti pelatihan agar dapat menjalankan pengaturan keuangan dalam usahanya. Untuk kegiatan pengabdian berikutnya diharapkan dapat memberikan pelatihan yang berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuan pelaku industri kecil dan menengah dalam melaksanakan pengelolaan keuangan.

Kata kunci : Pengelolaan, keuangan, wirausaha muda

ABSTRACT

One of the components in the Tridharma of Higher Education is carrying out community service activities. Every lecturer has an obligation to carry out community service which aims to share the knowledge they have to support the progress of society. The implementation of community service in this activity is financial management for budding entrepreneurs at UPTD BLK Padangsidempuan City. Small and Medium Industry is one form of business that produces various types of products on a small and medium scale in accordance with the Regulation of the Minister of Industry No.64 / M-IND / 7/2016. Small and medium sized businesses have a strategic role in national economic development. This service activity is also in line with government programs that encourage the advancement of small and medium enterprises. The target of this activity is beginner entrepreneurs at the UPTD BLK Padangsidempuan City. This service program is held for 1 day (22 July 2020). The method used is to provide training on financial management for beginner entrepreneurs. The results of this dedication show that the participants are very enthusiastic about participating in the training so that they can carry out financial arrangements in their business. It is hoped that the next service activities will provide continuous training to improve the ability of small and medium industry players in implementing financial management.

Keywords : Management, finance, young entrepreneurs

1. PENDAHULUAN

Bank Indonesia (2013) mengartikan pengelolaan keuangan sebagai sebuah tindakan untuk mencapai tujuan keuangan di masa yang akan datang. Pengelolaan keuangan dilakukan untuk pribadi, keluarga maupun organisasi.

Secara umum, tujuan dari pengelolaan keuangan meliputi:

- a. Mencapai target dana tertentu di masa yang akan datang
- b. Melindungi dan meningkatkan kekayaan yang dimiliki
- c. Mengatur arus kas masuk dan keluar
- d. Melakukan pengelolaan risiko

Manajemen Keuangan menurut Prof. Farah Margaretha (2013) merupakan proses pengambilan keputusan tentang asset, pembiayaan dari asset tersebut, dan pendistribusian dari seluruh cash flow yang potential yang dihasilkan dari asset tadi.

Perkembangan Fintech Menurut (*International Monetary Fund, Department of the Middle East and Central Asia*) Perkembangan FinTech semakin cepat setelah terlambat dimulai di beberapa Negara Timur Tengah, Afrika Utara, Afganistan dan Pakistan (BHAPA), dan langkah pertama dalamnya perkembangan dicatat di wilayah Kaukasus dan Asia Tengah (CCA). Di kedua wilayah, FinTech

dapat membantu mengatasi tantangan kritis dalam memperluas akses ke layanan keuangan, pertumbuhan inklusif dan diversifikasi ekonomi melalui inovasi yang membantu mencapai tujuan yang besar porsi populasi yang tidak memiliki rekening bank dengan layanan keuangan, dan juga membantu mencari alternatif sumber pembiayaan bagi usaha kecil dan menengah (UKM). FinTech juga dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap stabilitas keuangan dengan menggunakan teknologi untuk memastikan kepatuhan peraturan dan manajemen risiko, serta meningkatkan perdagangan dan pengiriman uang dengan menciptakan mekanisme pembayaran lintas batas yang efisien dan hemat biaya, sambil menggunakan pembayaran elektronik dapat meningkatkan efisiensi administrasi publik.

Salah satu permasalahan kompleks yang dihadapi pemerintah adalah tingkat pengangguran yang relatif tinggi. Pada tahun 2017, angka pengangguran terbuka di wilayah Sumatera Utara mencapai diatas tiga ratus ribu, diprediksi akan meningkat di tahun 2018. Untuk mengatasi permasalahan pengangguran, pemerintah terus berusaha untuk mendorong kewirausahaan pada masyarakat melalui program perekonomian yang mendorong kewirausahaan pada

masyarakat. Hal ini sejalan dengan informasi dari Ka UPTD BLK Kota Padangsidempuan Nurmala Siregar, S.Sos yang mengatakan bahwa “Terdapat penurunan pelaku UMKM di era Pandemi Covid 19”.

Kebijakan #DiRumahAja untuk menekan laju kasus baru akibat Covid-19 pada kurun waktu yang cukup lama, mengakibatkan keluarga terutama yang bergantung dengan upah harian mengalami penurunan penghasilan. Saat ini hampir semua lini pekerjaan atau usaha mengalami penurunan ekonomi akibat Covid-19.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian menunjukkan, dampak pandemi covid-19 sangat terasa bagi keluarga. Survei Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Ekonomi Rumah Tangga Indonesia yang dilakukan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) pada 10 –31 Juli 2020 menyimpulkan terjadinya ketidakstabilan kondisi perekonomian akibat pandemi COVID-19 semakin dirasakan dalam kehidupan masyarakat Indonesia, khususnya rumah tangga. Survei Pusat Penelitian Ekonomi LIPI berhasil dengan melibatkan 1.548 rumah tangga yang tersebar di 32 provinsi ini menunjukkan bahwa keluarga/rumah tangga, sebagai penopang utama perekonomian melambat secara signifikan,

yang memengaruhi kinerja industri dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.. Pada rumah tangga terdampak ini terdapat dua sisi secara bersamaan, yaitu kontraksi pendapatan dan keterbatasan ruang konsumsi. Kontraksi pendapatan terjadi karena adanya Pemutusan Hubungan Kerja (PHK), pengurangan gaji, dan penurunan laba usaha. Adapun keterbatasan ruang konsumsi di antaranya karena adanya pembatasan mobilitas masyarakat

Upaya meningkatkan sektor UMKM agar senantiasa berkembang di era Pandemi Covid 19 tentu membutuhkan strategi. Salah satu strategi yang dilakukan adalah memperkuat peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sehingga dapat menjadi solusi yang nyata dalam mengatasi pengangguran. Namun dikarenakan banyaknya persoalan yang dihadapi, pertumbuhan kualitas UMKM secara kasat mata kurang mengalami perubahan yang berarti. Persoalan yang dihadapi pelaku UMKM di antaranya adalah kurangnya pengetahuan dan kesadaran pentingnya perencanaan keuangan (Irawati, W., et al, 2019).

UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia. Jumlah UMKM mencapai diatas 99% dari total usaha yang ada di Indonesia. Porsi yang sangat besar

inilah yang mendorong pemerintah untuk terus aktif dalam mengembangkan UMKM guna mendorong pertumbuhan ekonomi.

Sektor ekonomi utama yang menunjang perekonomian di Kota Padangsidimpuan adalah sektor perdagangan barang dan jasa, sedangkan sektor industri pengolahan di wilayah ini tidak terlalu mendominasi. Industri Kecil dan Menengah (IKM) merupakan bagian dari UMKM yang bergerak disektor industri. Umumnya pelaku IKM adalah industri rumahan yang lokasi produksinya menjadi satu dengan rumah tinggal.

Wirausaha pemula dan pelaku IKM di Kota Padangsidimpuan harus meningkatkan kualitas produknya secara berkesinambungan agar produknya dapat terus bersaing dan berinovasi dipasar dan dapat diterima oleh konsumen. Dengan keterbatasan yang dimiliki wirausaha pemula dan pelaku IKM, Pemerintah melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan perlu terus melakukan pembinaan.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian menunjukkan, dampak pandemi covid-19 sangat terasa bagi keluarga. Survei Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Ekonomi Rumah Tangga Indonesia yang dilakukan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia

(LIPI) pada 10 –31 Juli 2020 menyimpulkan terjadinya ketidakstabilan kondisi perekonomian akibat pandemi COVID-19 semakin dirasakan dalam kehidupan masyarakat Indonesia, khususnya rumah tangga. Survei Pusat Penelitian Ekonomi LIPI berhasil dengan melibatkan 1.548 rumah tangga yang tersebar di 32 provinsi ini menunjukkan bahwa keluarga/rumah tangga, sebagai penopang utama perekonomian melambat secara signifikan, yang memengaruhi kinerja industri dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.. Pada rumah tangga terdampak ini terdapat dua sisi secara bersamaan, yaitu kontraksi pendapatan dan keterbatasan ruang konsumsi. Kontraksi pendapatan terjadi karena adanya Pemutusan Hubungan Kerja (PHK), pengurangan gaji, dan penurunan laba usaha. Adapun keterbatasan ruang konsumsi di antaranya karena adanya pembatasan mobilitas masyarakat.

Hasil penelitian tentang Ekonomi Rumah Tangga di Era Pandemi Covid-19 pada *Journal of Management - Small and Medium Enterprises (SME's)* menunjukkan bahwa pandemi covid-19 telah mengakibatkan penurunan ekonomi di Indonesia, menyebabkan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) bangkrut dan terjadi pemutusan hubungan kerja

sehingga perekonomian rumah tangga semakin banyak mengalami kesulitan. Kendati ada beberapa bantuan yang diberikan oleh Pemerintah tetapi belum secara maksimal meningkatkan perekonomian rumah tangga sehingga tetap harus dilakukan pengelolaan seluruh sumber daya rumah tangga yang salah satunya melalui pengelolaan keuangan yang tepat dan peningkatan keterampilan baru untuk menunjangnya.

Melihat kondisi tersebut, mengelola dan membangun ekonomi keluarga perlu konsep “baru” yang mudah diterapkan dan terukur. Kendati tidak dalam wujud menambah income (pendapatan) keluarga tetapi setidaknya pengelolaan (manajemen) keuangan yang cermat dan tepat akan dapat membantu ketahanan ekonomi keluarga dari terpaan dampak pandemi. Atas dasar ini maka kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul Sosialisasi Manajemen Keuangan Keluarga ini diselenggarakan

Indonesia yang merupakan negara berkembang harus siap menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) yang telah berjalan. Termasuk pelaku IKM yang akan menghadapi persaingan yang semakin ketat dan tekanan dari pesaing non industri

kecil dan menengah yang memiliki kemampuan lebih baik.

Melihat kondisi tersebut maka wirausaha pemula, IKM dan UMKM harus terus mendapatkan dukungan baik dari pemerintah maupun swasta untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan dan merata. Pengabdian kepada masyarakat ini merupakan aktualisasi dari tanggung jawab dan kepedulian sosial warga universitas kepada masyarakat luas khususnya di Kota Padangsidempuan, yang meliputi usaha-usaha nyata untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Hidayah, W.N., et al, 2019).

Berdasarkan situasi tersebut, maka pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini mempunyai peranan untuk memperkenalkan pengelolaan manajemen keuangan bagi pelaku wirausaha pemula

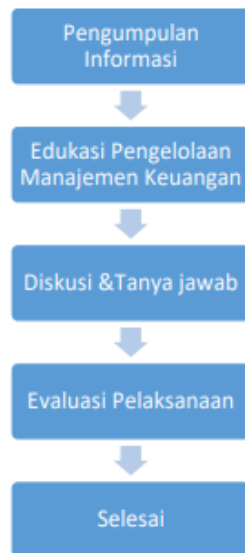
Beberapa hal yang sering menjadi keluhan wirausaha pemula adalah rendahnya *transfer knowledge* dan bimbingan untuk pengembangan usaha. Hal inilah yang perlu upaya untuk membantu pelaku wirausaha pemula atau pelaku UMKM agar dapat mengelola keuangannya secara mandiri.

Dengan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan para wirausaha pemula dan pelaku UMKM di Kota Padangsidempuan dapat memahami pentingnya

pengelolaan manajemen keuangan dan dengan melakukan pencatatan secara baik dan benar, dapat mempermudah dalam saha penambahan dana untuk modal melalui pengajuan pinjaman perbankan.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan dilakukan melalui sosialisasi pengenalan manajemen keuangan dan pentingnya melaksanakan manajemen keuangan yang baik guna memastikan ketepatan penyajian data informasi keuangan yang dimiliki wirausaha pemula dan pelaku UMKM.



Untuk mengetahui kondisi peserta pelatihan, maka dilakukan pengumpulan informasi tentang jenis usaha pada mayoritas peserta, selanjutnya tim PKM melakukan pelaksanaan edukasi pengelolaan manajemen keuangan sesuai dengan kondisi umumnya dan perkiraan akan kebutuhan dari peserta PKM. Setelah tahap edukasi selesai, diadakan tahapan tanya jawab

dan disusul dengan evaluasi dan penutupan pelaksanaan PKM.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Identifikasi Peserta

Dalam taha ini, Tim PKM mengumpulkan data mengenai kondisi wirausaha pemula dan pelaku UMKM yang akan mengikuti pelaksanaan PKM melalui wawancara yang mendalam terhadap Kepala UPTD BLK Kota Padangsidimpuan dan beberapa anggota yang terpilih secara acak.

Dari hasil identifikasi diketahui bahwa mayoritas wirausaha pemula dan pelaku UMKM merupakan penjahit dan salon kecantikan pada tingkat industri rumah tangga.

Wirausaha pemula dan pelaku UMKM belum melakukan penyusunan laporan keuangan dengan baik, dikarenakan pencatatan masih dilakukan secara sederhana dan belum terpisah dengan keuangan pribadi pemilik.

b. Pemaparan Manajemen Keuangan bagi wirausaha pemula dan pelaku UMKM

Dalam pemaparan edukasi manajemen keuangan, ditekankan pentingnya pencatatan atas penggunaan dana, sejak awal dana diperoleh, digunakan hingga pengelolaan piutang dengan baik.

Dipaparkan pula pentingnya pencatatan dengan baik dan tepat sejak dini, agar usaha dapat dipandang bonafit dan meyakinkan bagi investor maupun perbankan, karena disadari bahwa pendanaan dari modal pemilik saja tidak

akan mencukupi seiring dengan perkembangan usaha.

Pelatihan juga menyinggung tentang penggunaan manajemen persediaan dan piutang dagang serta penyusunan rencana keuangan bagi pengembangan bisnis.

c. Diskusi dan Tanya Jawab

Pemaparan diakhiri dengan diadakannya diskusi bersama peserta PKM serta tanya jawab untuk membantu peserta PKM secara individual yang mungkin menghadapi hambatan. Tujuan dari diskusi ini agar seluruh peserta dapat saling berbagi informasi dan pengalaman sehingga dapat membantu sesama.

Tanya jawab juga dilakukan untuk peserta PKM, yang merasa membutuhkan tambahan informasi atas paparan yang telah dilakukan tim PKM.

d. Evaluasi dan Penutupan

Setelah selesai pelaksanaan PKM, diadakan penutupan sebagai ucapan terima kasih bagi tim PKM atas edukasi dan paparan, serta peserta PKM yang telah bersedia meluangkan waktu dan membagikan pengalamannya dalam menjalankan usahanya selama ini.

Banyak sekali pelajaran yang juga diperoleh tim PKM dalam pelaksanaan ini, dengan diskusi pengalaman pelaksanaan usaha dan hambatan yang dihadapi.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pengabdian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan PKM telah berjalan

dengan lancar dan memberikan nilai tambah keilmuan bagi peserta dan pengalaman bagi tim PKM. Untuk selanjutnya, melalui kegiatan PKM, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan kemampuan dari wirausaha pemula dan pelaku UMKM akan pengelolaan manajemen keuangan usahanya.

Adapun saran yang dapat direkomendasikan setelah pelaksanaan ini adalah perlunya pendampingan lebih lanjut dalam penyusunan laporan keuangan setelah dilakukan pencatatan dengan baik.

Wirausaha pemula dan UMKM merupakan salah satu bentuk usaha kecil dan menengah yang mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia. Kesejahteraan wirausaha pemula dan pelaku UMKM dapat mengurangi pengangguran dan memicu semangat bagi masyarakat sekitarnya untuk memulai usaha dan memperbesar rasio wirausahawan di Indonesia. Selanjutnya masih perlu diberikan pelatihan – pelatihan secara komprehensif dan berkelanjutan bagi wirausaha pemula dan pelaku UMKM agar dapat bertumbuh menjadi usaha besar dan menyokong perekonomian masyarakat.

5. REFERENSI

- Bank Indonesia (2013). *Pengelolaan Keuangan, Grup Pengembangan Keuangan Inklusif Departemen Pengembangan Akses keuangan dan UMKM Bank Indonesia*.
- Hidayati, W. N., Sanulika, A., Ruhayat, E., Holiawati, H., & Stiawan, H. (2019). *SOSIALISASI TEMAN BISNIS*

CATATAN KEUANGAN. *ABDIMISI*,
1(1), 41-46.

International Monetary Fund, Department of the
Middle East and Central Asia: *Fintech:
unleashing the potential of the regions
BVSAP and CCA (2017)*.

Irawati, W., Annisa, D., Aprilia, E. A., Utami,
T., & Angraini, D. (2019). Pengenalan
Dasar-dasar Investasi bagi Ibu-ibu PKK
Kelurahan Babakan, Setu, Tangerang
Selatan. *ABDIMISI*, *1(1)*, 18-23.

6. DOKUMENTASI KEGIATAN

Proses penyampaian materi kepada peserta
PKM



Kebersamaan Tim PKM (Pengabdian Kepada
Masyarakat) Fakultas Bisnis dan Pendidikan
Terapan Universitas Aufa Royah di Kota
Padangsidempuan dengan Para Wirausaha
Pemula dan Pelaku UMKM di UPTD BLK
Kota Padangsidempuan

